

**FILSAFAT RETORIKA DALAM
DEBAT KEAGAMAAN ZAKIR NAIK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:

ASEP SAEPULAH

NIM. 13510013

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.2050 /Un.02 /DU /PP.05.3 /9 /2017

Tugas Akhir dengan Judul : **FILSAFAT RETORIKA DALAM DEBAT KEAGAMAAN ZAKIR NAIK**

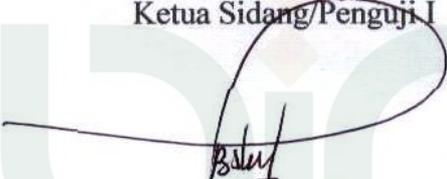
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASEP SAEPULAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13510013
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 A/B

dinyatakan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

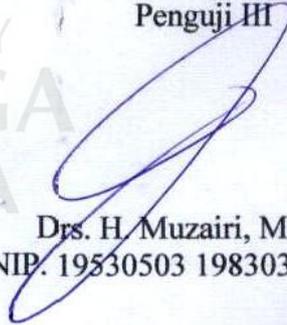
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag
NIP. 19561215 198803 1 001

Penguji II

Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Penguji III


Drs. H. Muzairi, M. A.
NIP. 19530503 198303 1 004

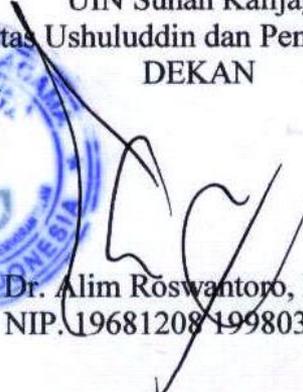
Yogyakarta, 31 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Asep Saepullah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asep Saepullah

NIM : 13510013

Judul Skripsi : Filsafat Retorika Dalam Debat Keagamaan Zakir Naik

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Agustus 2017
Pembimbing



Drs. Abdul Basir Solissa M. Ag.
NIP. 19561215 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Saepullah
NIM : 13510013
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Filsafat Retorika Dalam Debat Keagamaan Zakir Naik

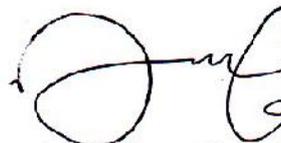
menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Asep Saepullah
NIM.13510013



MOTO

“Jika kau menunjukkan kasih sayang pada manusia, maka Dia akan berkasih sayang padamu. Jika berkasih sayang pada penduduk dunia, maka penduduk langit akan berkasih sayang padamu”.

—HR. Tirmidzi—

“Ilmu tanpa akal Ibarat memiliki sepatu tanpa kaki. Dan akal tanpa ilmu ibarat memiliki kaki tanpa sepatu”

—Sayyidinā ‘Alī Bin Abī Thālib—

“Jika ingin tahu tentang Islam, maka jangan hanya melihat kehidupan sebagian kaum muslimin, tetapi pelajarilah al-Qur’an dan hadis”

—Dr. Zakir Naik—

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang tuaku yang tak henti memberikan doa dalam setiap sujud shalatnya dan semangat

Empat Pattimah & Badru Jaman

Bapak dosen pembimbing skripsiku

Abdul Basir Solissa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan
	B ’	B	Be
	T ’	T	Te
	,		Es titik di atas
	J ’	J	Je
	,		Ha titik di bawah
	Kh ’	Kh	Ka dan ha
	D l	D	De
	Z ’	Z	Zet titik di atas
	R ’	R	Er
	Zai	Z	Zet
	S n	S	Es
	Sy n	Sy	Es dan ye

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Filsafat Retorika Dalam Debat Keagamaan Zakir Naik. Pemilihan topik mengenai filsafat retorika ini didasarkan pada urgensi kemampuan seseorang terhadap sebuah wacana baik lisan maupun tulisan yang didasarkan pada satu pengetahuan yang tersusun rapi dalam mempengaruhi orang seperti kaidah-kaidah keefektifan dan keindahan bahasa dalam kehidupan manusia. Filsafat Retorika telah mengalami perubahan, sehingga tidak sedikit orang yang tidak dapat memahami bahasa yang disampaikan oleh orang lain, baik bahasa itu dalam sebuah tulisan maupun lisan, disebabkan tidak sesuai dengan filsafat retorika. Hal ini ditunjukkan dengan fenomena retorika lebih dikaitkan dengan ilmu pidato, padahal retorika bagian dari filsafat bahasa. Maka dianggap perlu untuk menyajikan sebuah pandangan filsafat retorika, yang diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menghadapi persoalan tersebut. Pilihan penulis jatuh pada seorang figur ulama, pembicara umum muslim dari India, dan penulis hal-hal tentang Islam dan juga ahli dalam bidang perbandingan agama. Dr. Zakir Naik, yang mampu menghipnotis puluhan ribu para pendengarnya dengan bahasanya yang tidak hanya berdasarkan pada ajaran Islam saja, melainkan mampu mengkombinasikannya dengan ajaran agama lain yang kemudian dia bungkus menggunakan bahasa yang baik secara ilmiah. Alasan lain adalah karena masih sedikitnya kajian terhadap filsafat retorika dalam pemikirannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode interpretasi, deskripsi dan analisis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis, yaitu mencari struktur dasar filosofis dari pemikiran Dr. Zakir Naik dalam filsafat retorika dalam debat keagamaannya, kemudian disajikan dan ditemukan relevansinya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat retorika dalam debat keagamaan Zakir Naik ada kaitannya dengan retorika Aristoteles sebagai suatu bidang *ethos* (faktor meyakinkan pada diri komunikator/pembicara), *pathos* (faktor respons emosional pada komunikan/pendengar), dan *logos* (faktor isi pesan komunikasi). Meskipun Zakir Naik tidak mengakuinya secara langsung bahwa dia menggunakan filsafat retorika, tapi berdasar pada bagaimana dia berpikir dan menyampaikan ceramahnya secara ilmiah dan masuk akal (*logis*). Menurutnya, Islam adalah cara hidup terbaik karena ajaran-ajarannya bukan *retorika doktriner* melainkan solusi praktis bagi permasalahan umat manusia. Adapun cara yang dirumuskan oleh Zakir Naik terhadap filsafat retorika dalam debat keagamaannya adalah dengan memperhatikan etika debat di hadapan publik luas. Pemikiran Zakir Naik juga dipandang memiliki relevansi dengan metode ceramah yang ada di Indonesia, khususnya berkaitan para ulama atau ustadz yang sering berceramah tanpa memperhatikan susunan bahasa yang baik juga indah. Demikianlah alasan mengapa logika Zakir Naik tidak terpatahkan setiap kali setiap kali naik ke atas panggung, bukan saja karena kebenaran yang terkandung pada Alquran itu sendiri, melainkan juga caranya berpikir yang mengikuti perkembangan zaman, yaitu logis, rasional, ilmiah, referensial, dan universal.

Ditambah lagi dengan etika dan akhlaknya yang sopan santun. Pantaslah bila orang menyebutnya sebagai “Singa Panggung”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah mencurahkan berbagai macam nikmat-Nya dan kasih sayang-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Filsafat Retorika Dalam Debat Keagamaan Zakir Naik

Salawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Rasulullah Mu ammad SAW. yang mengemban tugas menyampaikan risalah ajaran Islam demi penyempurnaan akhlak manusia. Semoga pula kesejahteraan selalu tercura limpahkan kepada keluarganya, para sahabatnya, keturunannya dan semua yang mengikutinya dengan ketaatan dan penuh kesabaran. Semoga kita semua dapat berjumpa dengannya dan mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang ada di tangan pembaca ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis yang tidak berhenti mendoakan kebaikan dan kemudahan dalam hidup penulis disetiap sehabis sahalatnya.

Juga kepada pihak-pihak yang memberikan kemudahan dalam penyelesaian karya ini, mulai dari proses bimbingan, peminjaman referensi, diskusi dan sebagainya. Maka dalam hal ini penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum., selaku ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah membimbing dan selalu memberikan kemudahan serta nasehat dalam persoalan-persoalan akademik selama di prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs.Abdul Basir Solissa M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang banyak sekali memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Empat Pattimah dan Bapak Badru Jaman,orang yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungan materi maupun doa untuk kebaikan dan kemudahan dalam segala urusan penulis.
8. Saudara-saudariku tercinta: adiku Tita Sapitri (nta), Perdiyansyah (mpem) dan Si Bungsu Bunga Melati Septiani (nana).

9. Bapak sekaligus Dosen pembimbing skripsi bapak Abdul Basir Solissa M. Ag, tempat bertanya dan bertukar pikiran, yang ilmunya memberi manfaat besar dalam hidup penulis.
10. “Seseorang” yang selalu memberi semangat, senyuman yang bermata bening, dukungan dan hiburan saat penulis merasa malas, jenuh dan suntuk dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman grup La Philosophie, teman berdiskusi dan menghibur diri.
12. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2013.
13. Teman-teman KKN angkatan 89 kelompok 084 di Hargowilis, Kokap, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta
14. Teman-teman KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
15. Teman-teman Ar-Ruhul Jaddid 2013
16. Teman-teman Marching Band ISI Yogyakarta 2013
17. Teman-teman Pengurus Marching Band UPN “Veteran” Yogyakarta 2015
18. Teman-teman Pengurus Harian KAMMI 2015-2016
19. Teman-teman Pengurus Madrasah Intelektual Ibnu Khaldun 2015-2016
20. Teman-teman Pengurus Harian KAMMI 2016-2017
21. Teman-teman Pengurus Sosmas Kerja Nyata 2016-2017

Skripsi hasil penelitian penulis ini tentu masih jauh dari kata sempurna sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh sebab itu, penulis tidak menutup diri dari adanya kritik yang bersifat konstruktif, koreksi atau penyempurnaan. Pada akhirnya penulis berharap “monumen akademis” penulis ini memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Penulis,

Asep Saepulah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL DAN PEMIKIRAN ZAKIR NAIK... 25	

A. Kelahiran Zakir Naik di Negeri Barata India.....	25
B. Islam di Negeri Dravida India.....	29
C. Ahmed Deedat Guru Spiritual dan Pemikiran Zakir Naik.....	31
D. Catatan Dialog dan Debat Keagamaan Zakir Naik.....	33
E. Kunjungan Zakir Naik di Indonesia.....	43
F. Karya-karya Zakir Naik.....	46
BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN FILSAFAT RETORIKA	47
A. Latar Belakang Lahirnya Filsafat Retorika.....	47
B. Filsafat Retorika Zaman Romawi.....	61
C. Filsafat Retorika Abad Pertengahan.....	63
D. Filsafat Retorika Zaman Modern.....	66
E. Arab, Islam dan Ilmu Retorika.....	71
BAB IV FILSAFAT RETORIKA DALAM DEBAT KEAGAMAAN ZAKIR NAIK.....	79
A. Pembuktian Tentang Keberadaan Kehidupan SesudahMati.....	81
B. Meyakinkan Keberadaan Tuhan Kepada Ateis.....	85
C. Ateis Masuk Islam.....	89
D. Tanya Jawab Pastur Pascal dengan Zakir Naik.....	95
E. Relevansi Filsafat Retorika Dalam Debat Keagamaan Zakir Naik di Indonesia.....	98
BAB V PENUTUP.....	101

A. Simpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
<i>CURRICULUM-VITAE</i>	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat retorika adalah filsafat yang menganalisis tentang susunan sebuah wacana baik lisan maupun tulisan yang didasarkan pada satu pengetahuan yang tersusun rapi dalam mempengaruhi orang seperti kaidah-kaidah keefektifan dan keindahan bahasa.¹

Namun tidak sedikit orang yang tidak dapat memahami bahasa yang disampaikan oleh orang lain, baik bahasa itu dalam sebuah tulisan maupun lisan seseorang ketika dia berbicara. Hal tersebut disebabkan banyak orang yang berbicara hanya sekedar berbicara semata, tetapi tidak memperhatikan keefektifan dan keindahan dalam berbicara.

Begitu pula dengan bahasa filsafat, yang menurut beberapa orang dianggap memiliki bahasa “melangit” atau yang sulit dipahami oleh masyarakat awam. Sehingga tidak heran masyarakat atau kalangan yang tidak faham mengenai filsafat, menyebut filsafat sebagai sebuah ajaran yang menyesatkan.

Istilah filsafat sendiri diambil dari kata *falsafah* yang berasal dari bahasa Arab. Kata *falsafah* sendiri diambil dari bahasa Yunani, yaitu dari kata

¹ Muzairi, *DIKTAT FILSAFAT BAHASA*, (Yogyakarta: 2016), hlm. 9

“*Philosophia*”. Menurut para sejawahan istilah filsafat pertama kali digunakan oleh Pythagoras dari Yunani yang lahir pada tahun 582 - 496 SM. Kemudian istilah dan pengertian filsafat yang diketahui sekarang dijelaskan kembali oleh para kaum Sophist (ahli debat) dan juga Socrates (470-399 SM) yang merupakan guru dari Plato dan Aristoteles.²

Secara etimologis filsafat berarti cinta akan kebijaksanaan (*love of wisdom*) secara mendalam. Hal tersebut didasarkan pada kata *philosophia* yang terdiri dari kata *philein* yang artinya cinta (love), dan *shopia* yang berarti kebijaksanaan (wisdom). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa filsafat adalah studi tentang pengetahuan yang berlandaskan pada cinta akan sebuah kebijaksanaan dalam menumakan makna yang terdalam dalam sebuah pengetahuan.

Meskipun demikian masih saja ada sebagian kalangan ataupun golongan yang tidak menyukai dan bahkan mengkafirkan orang yang belajar filsafat. Hal tersebut dikarenakan ajaran filsafat tidak ada dalam kitab setiap agama-agama yang ada baik itu dari agama Nasrani maupun Islam dan didalam kitab agama lainnya. Tidak heran apabila hal tersebut membuat filsafat sebagai ilmu pengetahuan hanya dipelajari di kalangan mahasiswa saja. Sehingga filsafat tidak dapat berkembang menjadi sebuah ilmu pengetahuan umum yang dapat dipelajari oleh setiap kalangan maupun pelajar.

² Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa*, (Bandung: ROSDA, cet ketiga. 2014), hlm. 19

Filsafat ialah keinginan yang mendalam untuk mendapat kebijakan, atau keinginan yang mendalam untuk menjadi bijak³ bagi siapa saja yang hendak menggunakan akalnyanya atau pemikirannya dalam memecahkan suatu masalah. Yang mana hal tersebut tidak akan membuat seseorang menjadi kafir atau sesat dalam mempelajari filsafat, apabila orang tersebut tetap memegang keyakinannya dengan baik dan benar.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya bentuk dan rupa serta dianugerahi akal untuk memilih dan menentukan mana yang baik dan buruk menurut dirinya. Akal pula-lah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya, seperti hewan, pohon, tumbuhan, malaikat, dan jin.

Melalui akal manusia mulai berpikir mengenai dirinya kemudian alam semesta dan lain sebagainya. Dalam proses berpikir terkadang manusia dihadapkan pada dua pilihan, yang mana dua pilihan tersebut harus diambil keputusan untuk mengambil salah satu pilihan yang dianggap paling penting, baik itu pilihan yang benar maupun salah.

Berangkat dari hal tersebut, menurut Hatta filsafat tidak perlu didefinisikan ataupun dicari pengertiannya, karena apabila seseorang telah banyak membaca atau mempelajari filsafat, seseorang tersebut akan mengerti dengan sendirinya apa yang dimaksud dengan filsafat menurut konotasi dan pemahaman yang di tangkapnya tentang filsafat.

³ Ahmad Tafsir, *FILSAFAT UMUM: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung: ROSDA, 2013), hlm. 10.

Maka tidak heran apabila seseorang telah berfilsafat dengan sendirinya, barulah dia paham dengan filsafat itu, dan makin dalam dia berfilsafat, maka akan makin mengerti apa itu filsafat. Disamping pentingnya membaca, diperlukan pula pemahaman dalam proses berpikir agar apa yang dibaca dapat dimengerti oleh diri sendiri khususnya dalam bidang filsafat.

Namun harus diketahui bahwa filsafat tidak memberikan petunjuk-petunjuk untuk mencapai taraf hidup yang tinggi. Apabila anda mencari jawaban yang terakhir terhadap permasalahan atau persoalan yang anda sedang hadapi, tentang jawaban yang disepakati oleh semua filsuf mengenai hal yang benar, maka anda akan kecewa.

Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa filsafat “tidak membuat roti”, namun filsafat dapat menyiapkan tungkunya, menyingkirkan noda-noda dari tepungnya, menambah jumlah bumbunya secara layak, dan mengangkat roti itu dari tungkunya pada waktu yang tepat.⁴

Secara sederhana tujuan filsafat ialah mengumpulkan pengetahuan manusia sebanyak mungkin, mengajukan kritik dan menilai pengetahuan ini, menemukan hakikatnya dan menerbitkan serta mengatur semuanya itu di dalam bentuk yang sistematis. Filsafat membawa kita pada pemahaman, dan pemahaman membawa kita pada tindakan yang lebih layak.

Misalnya kisah Socrates yang pada saat itu dipenjara, karena dituduh telah merusak jiwa kaum muda di Athena. Socrates merupakan orang yang memiliki

⁴ Louis O. Kattsoff, *PENGANTAR FILSAFAT*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 3.

banyak saudara dan teman yang kaya raya serta ada juga sebagian temannya yang berasal dari kalangan pengacara dan jaksa. Bisa saja dia meminta kepada teman-temannya untuk dibebaskan, tapi karena dia tahu akan konsekuensi atas tindakan yang ia lakukan, maka Socrates memilih untuk dipenjara dan meminum racun demi kebenaran ajaran yang dibawanya.

Kegiatan kefilosofan ialah merenung, tapi bukanlah melamun dan bukan juga berpikir secara kebetulan yang bersifat untung-untungan. Perenungan kefilosofan ialah percobaan untuk menyusun suatu sistem pengetahuan yang rasional, yang memadai untuk memahami dunia tempat kita hidup maupun untuk memahami diri kita sendiri.

Dari segi sejarah, ilmu filsafat lebih dulu ada di Timur, ialah Filsafat Timur meskipun ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan Filsafat Barat.⁵ Bedanya, filsafat timur (khususnya India dan Tiongkok) fokus kajiannya tentang mencari hubungan hakikat hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan sehingga ruang lingkup kajiannya tertuju kepada masalah-masalah yang bersifat kosmos, metafisika, teologi, dan etika. Sedangkan filsafat barat, disamping membahas persoalan yang ada di filsafat timur, filsafat barat juga fokus pada pembahasan aktual dalam kehidupan sehari-hari melalui pengembangan ilmu dan teknologi, dan inilah yang menjadi pembeda paling menonjol pada filsafat barat sehingga perkembangan ilmu dan teknologi dunia berawal dari barat.

⁵ Sumarsono, *BUKU AJAR: Filsafat Bahasa*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 12.

Kembali lagi pada hakikat dasar manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya, karena memiliki keistimewaan sebagai karunia Tuhan yakni akal budi. Yang mana akal budi itu mencakup kemampuan berpikir, daya cipta, karsa, dan rasa. Namun terkadang manusia menggunakan akalunya secara tidak sehat, misalnya dia gunakan akalunya untuk berbuat jahat kepada orang lain, berpikir negatif, dan hal-hal yang semestinya tidak ia lakukan dengan baik akalunya tersebut.

Kemampuan manusia untuk berpikir dengan akalunya secara abstrak dan konseptual, dan kemampuannya dalam mengembangkan pemikirannya, manusia disebut *homo sapiens* (manusia pemikir/manusia bernalar)⁶. Selain itu manusia juga disebut sebagai *animal symbolicum* (binatang pencipta lambang), karena kemampuannya dalam mengekspresikan idenya atau akal dalam simbol-simbol atau lambang baik berupa bahasa maupun tulisan. Kemampuan tersebut, menurut Aristoteles setiap manusia selalu ingin tahu, memiliki kehausan akan intelektual, yang disimbolkan dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan.

Apabila manusia bertanya maka dia telah berpikir, dan berpikirnya manusia di wujudkan dalam sebuah pertanyaan. Pertanyaan tersebutlah yang dimaksud sebagai pemicu munculnya berbagai hal yang sekarang disebut filsafat. Olehkarenanya, setidaknya ada tiga faktor yang mendorong timbulnya filsafat, yaitu akal budi, rasa kagum (*thauma*), dan masalah (*aporia*) yang dari ketiganya itu mengantarkan manusia pada kebijaksanaan dalam menyikapinya.

⁶ Sumarsono, *BUKU AJAR: Filsafat Bahasa....*, hlm. 13

Perlu diketahui bahwa filsafat adalah proses berpikir secara radikal mengenai sebuah realitas, dan realitas merupakan sesuatu yang disimbolkan melalui bahasa. Bahasa sendiri bukan hanya sekedar bunyi yang dapat dipahami secara empiris, tetapi memiliki hal lain berupa makna yang sifatnya non-empiris.⁷

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berfilsafat, yaitu sebagai alat untuk mewujudkan pikiran tentang fakta dan realitas yang dipresentasikan lewat simbol dan bunyi (bahasa). Bahkan tanpa bahasa para filsuf tidak akan pernah bisa berfilsafat. Namun sebaliknya tanpa berfilsafatpun manusia masih bisa berbahasa.

Filsafat bahasa sebagai salah satu cabang filsafat memang mulai menjadi perhatian khusus, dan mulai berkembang pada abad XX, yaitu ketika para filsuf mulai sadar bahwa terdapat banyak masalah-masalah dan konsep-konsep filsafat baru dapat dijelaskan melalui analisis bahasa, karena bahasa merupakan sarana yang vital dalam filsafat.⁸

Secara garis besar, filsafat bahasa dapat dikelompokkan kedalam dua kategori besar: *Pertama*, fokus kajian para filsuf terhadap bahasa dalam ruang lingkup objek kajian filsafat yaitu objek material berupa bahasa itu sendiri, dan objek formalnya berupa sudut pandang filosof terhadap bahasa itu sendiri. *Kedua*, perhatian terhadap bahasa sebagai objek materi dari kajian filsafat, misalnya seperti filsafat hukum, filsafat seni, filsafat manusia, filsafat agama, dan lain

⁷ A. Chaedar Alwasilah, *FILSAFAT BAHASA dan PENDIDIKAN*, (Bandung: ROSDA, 2008), hlm. 12.

⁸ Kaelan, *PEMBAHASAN FILSAFAT BAHASA*, (Yogyakarta: Paradigma, 2013), hlm. 5.

sebagainya yang sejenis dengannya. Dari kategori yang kedua inilah lahir dan berkembang teori linguistik. Linguistik merupakan ilmu tentang bahasa, yang kemudian masuk kedalam kerangka filsafat ilmu dan memunculkan istilah *filsafat linguistik*. Sedangkan posisi bahasa sendiri dalam ranah filsafat, dapat dijadikan sebagai objek objek kajian filsafat, yang kemudian memunculkan istilah *filsafat bahasa*.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi baik itu berkomunikasi kepada sesama manusia, Tuhan, dan bahkan bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan makhluk hidup lainnya. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), bahasa yaitu sistem lambang bunyi berartikulasi yang dihasilkan alat-alat ucap yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer, pen*) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Selain itu bahasa juga merupakan perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, daerah, negara dsb.). Kemudian menurut dua ilmuwan Barat, Bloch dan Trager mendefinisikan bahasa sebagai suatu “sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi.

Sedangkan menurut Henry Guntur Taringan, kalau kita mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol, maka akan mengandung makna bahwa ucapan si pembicara dihubungkan secara simbolis dengan objek-objek ataupun kejadian-kejadian dalam dunia praktis; dengan kata lain ucapan itu berarti atau terdiri atas aneka ragam ciri pengalaman atau singkatnya: mengandung arti atau

makna.⁹ Dalam dunia filsafat sendiri, persoalan makna ini telah menjadi perhatian utama para tokoh filsafat dari aliran filsafat analisa atau yang lebih terkenal dengan sebutan aliran filsafat bahasa. Persoalan yang muncul dari para tokoh filsafat bahasa diantaranya mengenai bahwa bahasa dikuasai oleh alam, *nature*, atau bahasa itu bersifat alami (*fisei*).¹⁰

Menurut kaum *fisei*, bahasa bersifat alami (*fisesi*) yaitu bahwa bahasa mempunyai hubungan dengan asal-usul, sumber dalam prinsip abadi dan tak dapat diganti diluar manusia itu sendiri sehingga tak dapat ditolak. Sedangkan menurut kaum konvensionalis, makna bahasa diperoleh dari hasil tradisi, kebiasaan berupa “*tacit agreement*” (persetujuan diam).

Filsafat bahasa kemudian memiliki nama atau istilah lain seperti filsafat linguistik, filsafat komunikasi, filsafat wacana, dan filsafat retorika. Dari macam-macam istilah tersebut, semuanya membahas mengenai bahasa dalam sudut filsafat.

Bahasa pun sering juga dipakai untuk mempengaruhi pemikiran atau tindakan seseorang. Hal tersebut dikarenakan isi dari bahasa yang disampaikan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi seseorang. Misalnya pada zaman Yunani kuno, ada kaum yang bernama kaum “*shopist*”.

Mereka adalah orang-orang yang memiliki seni berbicara yang baik dalam mempengaruhi seseorang dan mereka dibayar bagi siapa saja yang hendak belajar

⁹ Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa....*, hal. 20.

¹⁰ Muhammad Khoyin, *Filsafat Bahasa: Philosophy of Language*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 7.

kepada mereka. Para kaum “*shopist*” berkeliling dari dari satu tempat ketempat yang lain untuk berbicara di depan publik.

Maka dalam filsafat bahasa disebut dengan filsafat retorika. Filsafat retorika adalah filsafat yang menganalisis tentang susunan sebuah wacana baik lisan maupun tulisan yang didasarkan pada satu pengetahuan yang tersusun rapi dalam mempengaruhi orang seperti kaidah-kaidah keefektifan dan keindahan bahasa.¹¹

Selain itu retorika atau keterampilan berbicara atau seni berbicara merupakan suatu usaha seseorang untuk menyampaikan buah pikiran pada orang lain sehingga orang itu terpengaruh. Namun dalam menyampaikan bahasa atau buah pikirannya tersebut dibutuhkan kemampuan berbahasa secara baik, yang mana hal tersebut sudah terlatih hasil dari pengalaman sehari-hari dalam berbahasa.

Pada zaman sekarang ini terdapat tokoh Islam yang memiliki kemampuan retorika yang sangat baik, yaitu Dr. Dzakir Naik dari India. Beliau merupakan seorang pembicara umum muslim di India, dan penulis hal-hal tentang Islam dan perbandingan agama.

Pada mulanya Dzakir Naik bekerja sebagai seorang dokter medis, kemudian pada tahun 1991 beliau memutuskan untuk menjadi seorang ulama yang terlibat dalam dakwah Islam dan perbandingan agama. Dalam setiap pidato maupun ceramahnya dalam berdakwah yang dia sampaikan, mampu menghipnotis puluhan ribu para pendengarnya dengan bahasanya yang tidak hanya berdasarkan pada

¹¹ Muzairi, DIKTAT FILSAFAT BAHASA....., hlm. 9

ajaran Islam saja, melainkan mampu mengkombinasikannya dengan ajaran agama lain yang kemudian dia bungkus menggunakan bahasa yang baik secara ilmiah.

Dalam setiap acara ceramahnya, Dzakir Naik selalu menggunakan metode dialog dengan para peserta yang hadir. Para peserta yang hadir pun, bukan hanya dari kalangan muslim saja, namun kebanyakan yang hadir adalah dari kalangan non-muslim, seperti Kristen, Budha, hindu, atheis, dan lain-lain.

Tidak sedikit dari para peserta yang hadir dalam acara ceramahnya merasa terkagum-kagum dengan jawaban dan penyampaian bahasa dari Dzakir Naik. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang meragukan ajaran Islam setelah berdialog dan bertanya pada Dzakir Naik, akhirnya mengakui ajaran Islam dan masuk Islam.

Berangkat dari latar belakang dan fenomena tersebut, penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian skripsi untuk mengkaji lebih dalam mengenai Filsafat Retorika. Selain itu penulis juga tertarik dengan tokoh Islam yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemikiran seseorang yaitu Dzakir Naik.

Oleh karena itu, penulis mengangkat tema skripsi dengan judul “*Filsafat Retorika Dalam Debat Keagamaan Dzakir Naik*”, tentunya dengan harapan dapat menambah atau bahkan menemukan sebuah wawasan yang baru mengenai filsafat yang dapat mempengaruhi pemikiran seseorang (filsafat retorika), khususnya dalam khazanah keilmuan bahasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis berusaha merumuskan rumusan masalah yang sesuai dan tepat dengan latar belakang diatas serta isi dari penelitian ini. Oleh karena itu rumusan masalahnya pun dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan serta tinjauan umum filsafat retorika?
2. Bagaimana filsafat retorika dalam debat keagamaan Dzakhir Naik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mendeskripsikan sejarah dan perkembangan Filsafat Retorika.
 - b. Menganalisis filsafat retorika dalam debat keagamaan Dzakhir Naik.
2. Kegunaan Penelitian:
 - a. Sebagai tambahan wawasan mengenai sejarah dan perkembangan filsafat retorika dalam ilmu pengetahuan.
 - b. Mampu menjadi bahan penelitian berikutnya, baik itu tentang filsafat retorika maupun Dzakhir Naik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian dari suatu proposal yang bersifat sentral.¹² Dalam tinjauan pustaka disebutkan secara terperinci, logis dan sistematis hubungan antara proposal penelitian yang akan dilakukan, dengan proposal penelitian telah dilakukan oleh peneliti lain, atau dengan buku-buku yang berkenaan dengan topik yang hendak diteliti.

Berangkat dari situlah, penulis melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu terhadap beberapa karya atau tulisan penelitian sebelumnya. Hasilnya tidak sedikit pula yang telah melakukan penelitian tersebut, khususnya dibidang retorika. Diantara karya atau tulisan yang penulis temukan sebagai berikut:

Pertama, skripsi *Retorika Dakwah Ustadz Felix Y. Siau (Studi Pada Program Acara Pengajian Iman di TVRI)* oleh Ahmad Arif Khakim, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai retorika dari aspek susunan bahasa pada ceramah Ustadz Felix Y. Siau dalam program pengajian inspirasi iman di TVRI.

Kedua, skripsi *Retorika Dakwah Dalam Rekaman Tausiyah Manajemen Qolbu* oleh Imatussulifah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Skripsi ini membahas mengenai kaidah dan aturan retorika dakwah yang terdiri atas susunan pesan, bentuk penggunaan bahasa, bentuk persuasif dalam rekaman tausiyah program manajemen qolbu.

¹² Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 236

Ketiga, skripsi Retorika Dakwah Pengajian Nurul Huda Masjid Nurussyams Gendeng Yogyakarta oleh Ahmad Muslim, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai penyampaian susunan pidato atau retorika ceramah, penyampaian penggunaan bahasa dalam ceramah, dan penyampaian bentuk bersuasif dalam ceramah pengajian Nurul Huda di Masjid Nurussyams Gendeng Yogyakarta.

Keempat, skripsi Retorika Dakwah Ustadz Wijayanto Pada Acara SASISOMA (Sana Sini Soal Agama) di Radio Geronimo Yogyakarta oleh M. Wardan Salim, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Skripsi ini membahas mengenai susunan bahasa dan penggunaan bahasa serta bentuk persuasif penyampaian ceramah yang digunakan oleh ustadz Wijayanto pada acara SASISOMA (Sana Sini Soal Agama) di radio Geronimo Yogyakarta.

Kelima, skripsi Kegiatan Retorika Santri Putri (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah) Yogyakarta Dalam Pengembangan Dakwah (Study Kasus Terhadap 5 Santri PUTM) oleh Yudaningtyas Rahayu Dharmastuti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan retorika yang dilakukan oleh santri PUTM, yang meliputi tiga aspek yaitu materi pidato, gaya penyampaian pesan, dan penguatan pesan.

Keenam, Skripsi Retorika Dakwah H. Sunardi Syahuri oleh Endang Winarti, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006. Skripsi ini

membahas mengenai bentuk susunan pesan (*arrangement*) penggunaan bahasa (*expression*) dan penggunaan bentuk persuasif (*persuasion*) dalam ceramah bapak H. Sunardi Syahuri.

Ketujuh, skripsi *Retorika Dakwah Ustadz Muhibbin Bakhrun, Lc. Dalam Acara Mutiara Pagi di RRI Purwokerto* oleh Royyan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Skripsi ini membahas mengenai susunan pesan pidato, penggunaan bahasa, dan penggunaan persuasif pada retorika dakwah ustadz Muhibbin Bakhrun, Lc. di RRI Purwokerto yang diuraikan kedalam tiga uraian pembahasan yakni penyusunan pesan pidato dari segi komposisi pesan dan organisasi pesan, penggunaan bahasa dari segi langgam dan humor, serta dalam penggunaan persuasif.

Kedelapan, skripsi *Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Acara Nikmatnya Sedekahnya di MNCTV* oleh Dwi Suryo Ismantono, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Skripsi ini membahas mengenai susunan bahasa dan penggunaannya yang digunakan oleh ustadz Yusuf Mansur dalam menyampaikan ceramah pada acara nikmatnya sedekah di MNCTV.

Kesembilan, Dra. Yuni Sulanjari dalam bukunya yang berjudul *RETORIKA: Seni Bicara untuk Semua*, yang diterbitkan oleh SIASAT Pustaka pada tahun 2010. Dalam bukunya, Dra. Yuni Sulanjari membahas retorika dari segi sejarah retorika itu sendiri, langkah-langkah, dan tips-tips dalam berpidato.

Kesepuluh, buku *Retorika Metode Komunikasi Publik* karya Zainul Maarif, diterbitkan oleh Rajawali Pers pada tahun 2015. Secara garis besar, pembahasan buku ini terbagi menjadi sepuluh bagian, dari mulai bagian pembahasan definisi, sejarah, manfaat retorika, sampai pembahasan mengenai penerapan dari teori menuju praktik secara langsung.

Kesebelas, buku *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* karya Wuwur Hendrikus, diterbitkan oleh Kanisius pada tahun 1991. Dalam buku tersebut membahas mengenai bagaimana melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara. Tidak hanya itu saja, buku ini juga sejarah dan pengertian retorika.

Keduabelas, buku *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* karya Jalaluddin Rakhmat, diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya pada tahun 1998. Buku ini membahas mengenai retorika modern dan pendekatan praktisnya ketika seseorang menerapkan teori retorika secara praktis, serta tidak lupa pula diawali dengan sejarah retorika, dari mulai zaman Yunani Kuno sampai pada retorika modern.

Ketigabelas, buku *Mereka Bertanya Islam Menjawab*, yang ditulis oleh Zakir Naik, Shalah Shawi, dan Syaikh Abdul Majid Subh. Diterbitkan oleh Aqwam pada tahun 2014, merupakan buku yang berisikan tentang kumpulan tulisan dari tiga pakar perbandingan agama tersebut. Mereka menjawab setiap pertanyaan dan membalikan fakta dan menepis pencitraan buruk mengenai peradaban, kebudayaan, sejarah, dan para pemeluk Islam yang ada dipikiran orang-orang non-muslim.

Keempatbelas, buku Zakir Naik *Answer to muslims' common question about Islam*, kemudian diterjemahkan dan diterbitkan oleh AQWAM pada tahun 2016 dengan judul *Debat Islam VS Non-Islam*. Buku ini berisi tentang kumpulan hasil diskusi, debat, maupun tanya jawab dari Zakir Naik pada beberapa sumber. Agar lebih mudah dan sistematis penerbit mengelompokkannya menjadi tujuh bagian: pertanyaan seputar keimanan, wanita, makanan dan minuman, teroris medan jihad, kaum muslim dan non-muslim, al-Qur'an, serta ilmu pengetahuan.

Kelimabelas, buku Zakir Naik *The Qur'an & Modern Science*, kemudian diterbitkan dan diterjemahkan oleh AQWAM pada tahun 2016 dengan judul *Miracles of Al-Qur'an & As-Sunah*. Secara garis besar buku ini menjelaskan mengenai keajaiban al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan serta memberikan jawaban-jawaban atas fenomena-fenomena yang sering orang perdebatkan.

Berdasarkan hasil penelusuran atau tinjauan pustaka yang telah peneliti lakukan, dari kedelapan skripsi diatas secara garis besar membahas mengenai retorika dakwah, bukan Filsafat Retorika. Selain itu kedelapan skripsi tersebutpun tidak menyinggung atau membahas mengenai sejarah filsafat retorika dan Filsafat Retorika dalam debat keagamaan Zakir Naik.

Sedangkan untuk buku "Retorika: Seni Bicara untuk Semua" yang ditulis oleh Dra. Yuni Sulanjari pada tahun 2010 sendiri, memang membahas mengenai sejarah retorika. Akan tetapi, sejarah retorika yang dibahas oleh beliau masih

memiliki kelemahan dalam bidang pemikiran dan tidak adanya pembahasan mengenai Filsafat Retorika dalam Debat Keagamaan Zakir Naik.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep dari suatu teori yang digunakan untuk mendekati masalah dalam penelitian.¹³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka teori Aristoteles (381- 322 SM). Aristoteles dianggap sebagai salah satu tokoh yang penting dalam filsafat retorika dengan karyanya yang berjudul *De Arte Rethorika*.¹⁴

Metode retorika Aristoteles adalah berdasarkan logika. Logika menurutnya merupakan dasar yang tepat bagi pidato yang jujur dan efektif. Bagi Aristoteles, secara umum meneliti berbagai argumentasi yang berangkat dari proporsi yang benar. Sedangkan yang khusus meneliti argumentasi yang berangkat dari proporsri yang diragukan kebenarannya, disebut *dialektika*.

Aristoteles merumuskan retorika sebagai suatu bidang *ethos* (faktor meyakinkan pada diri komunikator/pembicara), *pathos* (faktor respons emosional pada komunikan/pendengar), dan *logos* (faktor isi pesan komunikasi). *Ethos* (faktor meyakinkan pada diri komunikator/pembicara) merupakan kesadaran orator tampil sebagai suatu pribadi yang dapat dipercayai untuk meyakinkan pendengarnya. *Pathos* (faktor respons emosional pada komunikan/pendengar) dapat diartikan sebagai penunjuk pada segi emosional, dimana pembicara

¹³ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm. 101.

¹⁴ Yuni Sulanjari, *Retorika: Seni Bicara Untuk Semua*, (Yogyakarta: Siasat Pustaka, 2011), hlm. 13.

mendasar dan secara implisit terkandung didalam isi pidato. Sedangkan *Logos* (faktor isi pesan komunikasi) mencakup imbauan berdasarkan argumen yang logis.¹⁵

Aristoteles menyebut tiga cara untuk mempengaruhi manusia. Pertama, Anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa Anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat (*ethos*). Kedua, Anda harus menyentuh hati khalayak perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*phatos*). Ketiga, Anda harus meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. Disini anda mendekati khalayak lewat otaknya (*logos*).¹⁶

Selain *Ethos*, *Pathos*, dan *Logis*, inti dari logika adalah silogisme. Silogisme yang ditemukan oleh Aristoteles adalah suatu bentuk dari cara memperoleh kesimpulan dari proposisi demi meraih kebenaran. Silogisme bukan hanya semata-mata untuk menyusun suatu argumentasi dalam suatu perdebatan, melainkan juga berfungsi sebagai metode dasar bagi pengembangan semua bidang ilmu pengetahuan.

Aristoteles juga menyebutkan dua cara lagi untuk mempengaruhi pendengar yaitu *entimem* (bahasa Yunani: "en" di dalam dan "thymos" pikira) dan contoh. *Entimem* merupakan jenis silogisme yang tidak lengkap, tidak untuk membuktikan menghasilkan pembuktian ilmiah, tetapi untuk menimbulkan

¹⁵ Zainul Maarif, *Retorika: Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 3.

¹⁶ Yuni Sulanjari, *Retorika: Seni Bicara untuk Semua....*, hlm. 16.

keyakinan. Sedangkan contoh digunakan untuk mengemukakan beberapa pendapat, secara induktif anda membuat kesimpulan umum.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian dan metode penelitian menyangkut bagaimana penulis mengumpulkan data, bagaimana penulis menganalisis data, dan bagaimana penulis akan menyajikannya.¹⁷ Adapun jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pendekatan dalam penelitian ini:

1. Jenis Peneliitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menjadikan bahan pustaka dan literatur lainnya sebagai sumber data.¹⁸ Literatur yang digunakan adalah karya ilmiah yang tertuang dalam buku dan makalah yang berkaitan dengan judul atau topik pembahasan pada penelitian ini.

Adapun untuk objek penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal penelitian adalah objek yang menyangkut sudut pandang dari perspektif apa-apa objek material yang akan dikaji, sedangkan objek material penelitian adalah segala sesuatu yang dapat menjadi obyek kajian.

¹⁷ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah....*, hlm. 102.

¹⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat....*, hlm. 138.

Disini Filsafat Retorika dijadikan sebagai objek formal dan debat keagamaan Zakir Naik sebagai objek material penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan karya dari Zakir Naik yaitu buku "Debat Islam VS Non-Islam", "Mereka Bertanya Islam Menjawab", dan "Miracles of al-Qur'an dan as-Sunah (objek material).

Sedangkan untuk data sekundernya berasal dari referensi yang berhubungan atau kaitannya dengan pembahasan ini, yakni *Retorika: Seni Bicara untuk Semua* oleh Yuni Sulanjari, *Filsafat bahasa* oleh Asep Hidayat, esai atau tulisan tentang retorika dari bapak muzairi dan buku lainnya yang berkaitan.

Sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari buku, video elektronik, makalah, internet, esai, maupun karya tulis yang tidak diterbitkan yang berhubungan dengan pembahasan Filsafat Retorika baik itu dari segi sejarah maupun perkembangannya, pemikiran-pemikiran Zakir Naik, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca buku, makalah, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan peneliti, yaitu di perpustakaan dan internet. Kemudian peneliti melakukan penyaringan terhadap

data atau literatur yang didapat, agar pembahasan dari penelitian ini tidak melebar dan tetap pada obyek penelitian yang sedang diteliti.

4. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau obyek budaya lainnya.¹⁹ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan objektif terhadap fenomena yang ada.

b. Metode Analisis

Langkah-langkah dalam menerapkan metode analisis secara berurutan yaitu reduksi data, klasifikasi data, display data, dan melakukan penafsiran dan interpretasi serta mengambil kesimpulan.²⁰

c. Metode Interpretasi

Interpretasi adalah memperantarai pesan yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas. Peneliti pun harus berhadapan dengan kompleksitas bahasa, sehingga peneliti harus menjelaskan makna atau pesan yang

¹⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat....*, hlm. 58.

²⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat....*, hlm. 68.

terkandung dalam dalam bahasa yang tidak jelas menjadi semakin jelas untuk dipahami.

d. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti *Filsafat Retorika dalam Debat Keagamaan Zakir Naik* yaitu dengan metode pendekatan filosofis.

G. Sistematika Pembahasan

Pada setiap proposal penelitian sering ditemukan sistematika pembahasan yang dibuat seperti daftar isi yang dinarasikan dan berisi urutan pembahasan masalah dalam karya ilmiah, serta memuat uraian argumentasi tentang urutan pembahasan materi secara logis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai pentingnya penelitian yang dilakukan. Selain pendahuluan, pada bab I pun mencakup tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (deskriptif, Analisis, dan Interpretasi) dan sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang biografi, latar belakang pemikiran, dan karya-karya Zakir Naik.

Bab III berisi tentang tinjauan umum dari berbagai tokoh dan sejarah serta perkembangan filsafat retorika. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menguraikan sejarah lahirnya filsafat retorika dan perkembangannya dari awal

hingga sekarang. Diharapkan dengan pembahasan ini mampu mempermudah peneliti dan pembaca untuk memahami filsafat retorika.

Bab IV berisi tentang pembahasan inti dari penelitian ini yakni *Filsafat Retorika dalam Pemikiran Zakir Naik* dengan menggunakan kerangka teori Aristoteles dan buku dari Zakir Naik yang berjudul “Debat Islam vs Non-Islam”.

Bab V berisi tentang penutup yang didalamnya mencakup kesimpulan (kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah), dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya, yang akan membahas mengenai tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis terhadap filsafat retorika dalam debat keagamaan Zakir Naik, dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah dan perkembangan filsafat retorika melalui proses yang cukup panjang, yaitu mulai dari lahirnya filsafat retorika pada zaman Yunani Kuno, zaman Romawi, abad pertengahan Modern, hingga sampai saat ini filsafat retorika telah berkembang menjadi sebuah seni berbicara seorang orator atau penceramah keagamaan.

Sejarah dan perkembangan filsafat retorika pun tidak dapat dipisahkan dengan bangsa Arab dan Islam yang telah memiliki tradisi pidato yang cukup lama. Bangsa Arab menganggap seni bahasa dan retorikanya sebagai kontribusi terbaiknya untuk dunia. Kebanggaan demikian sejalan dengan karakteristik bangsa Arab yang hidup dari jalur perniagaan.

Para tokoh filsafat retorika memiliki andil yang cukup besar terhadap sejarah dan perkembangan filsafat retorika hingga saat ini. Meskipun pada setia tokoh tersebut tidak disebutkan bahwa dia merupakan sebagai seorang yang menganut filsafat retorika, namun dari segi bahasa yang digunakan dapat di simpulkan bahwa dia telah berfilsafat retorika. Diantara para tokoh filsafat retorika yaitu mulai dari orang-orang Syracuse yang digunakan untuk melawan kekuatan dan kejahatan penguasa tirani.

Kemudian para tokoh filsafat retorika lainnya ada Corax, Empedocles, Gorgias, Protagoras, Demosthenes, Isocrates, kaum Sophis, Socrates, Aristoteles, Plato hingga saat ini

ada Zakir Naik yang dianggap memiliki kapasitas sebagai seorang yang ahli dan beretorika atau filsafat retorika.

Adapun filsafat retorika dalam debat keagamaan Zakir Naik memiliki analisis bahasa yang sesuai dengan filsafat retorika Aristoteles yang berdasarkan pada *ethos* (faktor meyakinkan pada diri komunikator/pembicara), *pathos* (faktor respons emosional pada komunikan/pendengar), dan *logos* (faktor isi pesan komunikasi).

Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta debat diskusi yang hadir. Sebab para peserta yang hadir merasa terkagum-kagum dengan argumentasi jawaban dan penjelasan Zakir Naik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepadanya, baik pertanyaan yang bersifat agama maupun pertanyaan yang bersifat ilmiah, semuanya terjawab oleh Zakir Naik.

Diantara penjelasan Zakir Naik yang membuat orang terkagum-kagum dengan bahasa yang disampaikan oleh Zakir Naik yaitu penjelasan tentang keberadaan kehidupan sesudah mati, meyakinkan keberadaan Tuhan kepada Ateis, tanya jawab debat dengan seorang Pastur Pascal, dan lain-lain.

B. Saran

Hal yang membuat penulis merasa perlu dan semangat dalam menulis Skripsi ini, disebabkan masih sedikitnya para cendekiawan muslim baik itu dari kalangan mahasiswa maupun dari berbagai kalangan yang menulis mengenai filsafat retorika. Kebanyakan dari mereka hanya menulis mengenai retorika, tapi tidak disertai dengan filsafat. Padahal retorika sendiri lahir dari rahim filsafat.

Ada berbagai macam tantangan dan kesulitan dalam memahami dan menguraikan kembali filsafat retorika pada saat ini. Faktor yang menyebabkan penulis kesulitan adalah masih sedikitnya buku-buku ataupun karya ilmiah yang membahas filsafat retorika, bahkan bisa dikatakan tidak ada yang menulis mengenai filsafat retorika sepanjang penulis mencari sumber untuk dijadikan bahan referensi.

Tantangan lainnya yaitu merelevansikan antara filsafat retorika dengan pemikiran tokoh di masa sekarang. Kondisi sosio-politik serta sebab-sebab yang membentuk perilaku tokoh berpengaruh besar terhadap penelitian kualitatif ini. Penulis menyadari bahwa usaha dalam memahami pemikiran Zakir Naik dalam setiap debat keagamaannya masih bersifat deskriptif dan analisis semata pada lapisan teratas pemikiran. Namun, pemikiran dan ide segar yang diusung Zakir Naik patut menjadi pemantik bagi generasi Muslim saat ini dengan segala fasilitas dan teknologi yang semakin maju, mungkin generasi Muslim pada saat ini untuk mengkaji lebih jauh.

Penulis pun menyadari sepenuhnya bahwa pembahasan dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna dengan berbagai kekurangan terutama dalam literatur yang berhubungan dengan filsafat retorika dan pemikiran tokoh yang belum penulis pahami dan uraikan seluruhnya. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat mengangkat dengan lebih detail dan mendalam mengenai filsafat retorika Zakir Naik secara menyeluruh dengan literatur yang ada.

Selain itu, fokus dan lamanya waktu penelitian dalam mengkaji pemikiran seorang tokoh harus disusun sematang mungkin agar penelitian berjalan efektif dan efisien. Lebih lanjut, konsisten dalam perencanaan menjadi kunci bagi kesuksesan seorang peneliti. Semoga karya kecil ini dapat memberikan setitik manfaat bagi semua. *Allahumma aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

Naik, Zakir (dkk). *Mereka Bertanya Islam Menjawab*. Solo: AQWAM. cet. ke-X. 2014.

Naik, Zakir. *Debat Islam vs Non-Islam*. Solo: AQWAM. 2016.

Naik, Zakir. *Miracles of Al-Qur'an & As-Sunnah*. Solo: AQWAM. 2016.

Ahmad Hidayat, Asep. *Filsafat Bahasa*. Bandung: ROSDA. cet ketiga. 2014.

Tafsir, Ahmad. *FILSAFAT UMUM: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: ROSDA. 2013.

O. Kattsoft, Louis. *PENGANTAR FILSAFAT*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1989.

Sumarsono. *BUKU AJAR: Filsafat Bahasa*. Jakarta: Grasindo. 2001.

Alwasilah, A. Chaedar. *FILSAFAT BAHASA dan PENDIDIKAN*. Bandung: ROSDA. 2008.

Kaelan. *PEMBAHASAN FILSAFAT BAHASA*. Yogyakarta: Paradigma. 2013.

Khoyin, Muhammad. *Filsafat Bahasa: Philosophy of Language*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Diklat Filsafat bahasa yang ditulis oleh dosen filsafat bahasa Bapak Muzairi

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.

- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012.
- Sulanjari, Yuni. *Retorika: Seni Bicara Untuk Semua*. Yogyakarta: Siasat Pustaka. 2011.
- Maarif, Zainul. *RETORIKA: Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Hendrikus, Dori Wuwur. *RETORIKA: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.
- Nuryadi, Yahya. *Dr. Zakir Naik*. Depok: Mentari Media. 2016.
- Aizid, Rizem. *Dr. Zakir Naik Mengguncang Dunia*. Yogyakarta: Diva press. 2017
- Albi K., dkk. *Dr. Zakir Naik: Dokter yang MengIslamkan Ratusan Ribu Orang*. Yogyakarta: Mutiara Media. 2016.
- K. Bertens. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Sri Mulyati. *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. (Jakarta: Kencana, 2006).

B. Skripsi:

- Arif Khakim, Ahmad. *Retorika Dakwah Ustadz Felix Y. Siau (Studi Pada Program Acara Pengajian Iman di TVRI)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Imatussulifah. *Retorika Dakwah Dalam Rekaman Tausiyah Manajemen Qolbu*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Muslim, Ahmad. *Retorika Dakwah Pengajian Nurul Huda Masjid Nurussyams Gendeng Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salim, M. Wardan. *Retorika Dakwah Ustadz Wijayanto Pada Acara SASISOMA (Sana Sini Soal Agama) di Radio Geronimo Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Rahayu Dharmastuti, Yudaningtyas. *Kegiatan Retorika Santri Putri (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah) Yogyakarta Dalam Pengembangan Dakwah (Study Kasus Terhadap 5 Santri PUTM)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Winarti, Endang. *Retorika Dakwah H. Sunardi Syahuri*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

Skripsi *Retorika Dakwah Ustadz Muhibbin Bakhrun, Lc. Dalam Acara Mutiara Pagi di RRI Purwokerto* oleh Royyan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Skripsi *Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Acara Nikmatnya Sedekahnya di MNCTV* oleh Dwi Suryo Ismantono, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

C. Internet

https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=apa+itu+gospel+yohanes&gws_rd=ssl

<https://www.youtube.com/watch?v=5FmqRoGhxRQ>



CURRICULUM-VITAE

Nama : Asep Saepullah
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 24 April 1995
Alamat KTP : KP. Cisaat RT 002 RW 004, Citarik, Palabuhanratu,
Sukabumi, Jawa Barat
Alamat Sekarang : Masjid Azzaitun, Jalan Gejayan No 4, Demangan,
Yogyakarta
Nomor Telepon/HP : 085846188633
Alamat E-mail : asepsaepullah45@gmail.com
Nama Ayah : Badru Jaman
Nama Ibu : Empat Pattimah

Pendidikan Formal

2013—Sekarang : Menempuh Program Sarjana Strata 1 Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
2010—2013 : Madrasah Aliyah Negeri Palabuhanratu Sukabumi, Jawa Barat
2007—2010 : Sekolah Menengah Pertama 2 Palabuhanratu Sukabumi, Jawa Barat
2002—2007 : Sekolah Dasar Negeri Citarik Palabuhanratu Sukabumi, Jawa Barat

Pendidikan Informal: Training/ Seminar/ Organisasi

- 2013 : Lomba Grand Prix Marching Band ke-XXIX
bersama Marching Band ISI Yogyakarta
- 2014 : Lomba Grand Prix Marching Band ke-XXIX
bersama Marching Band UPN “Veteran”
Yogyakarta
- 2015 : Daurah Marhalah 2 KAMMI Daerah Sleman
- 2015 : Kepala Departemen Madrasah Intelektual Ibnu
Kholdun KAMMI Komisariat UIN Sunan kalijaga
Yogyakarta
- 2016 : Daurah Madrasah Pemandu KAMMI Daerah
Sleman
- 2016-2017 : Kepala Departemen SOSMAS KAMMI UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
- 2017 : Seminar Masyarakat Kampus Peduli Lingkungan
- 2017-2019 : Kepala Bidang SOSMAS KAMMI D. I. Yogyakarta